

## PENGARUH EISIENSI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Ni Wayan Leoni, I Wayan Sukadana, I Wayan Mendra  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

### Abstrak

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman dan menjunjung serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekenomi yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Kecamatan Payangan memiliki 9 Desa Adat dengan 48 LPD yang masing-masing berada di setiap Desa Adat di Kecamatan Payangan yang memiliki peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Payangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *Nonprobability sampling*, dimana dalam *Nonprobability sampling* memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi yang akan digunakan sebagai sampel. Dalam teknik ini menggunakan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria yang digunakan adalah LPD yang ada di Kecamatan Payangan dan memiliki semua data berkaitan dengan variabel yang diteliti, sehingga didapat 29 LPD yang dijadikan sebagai sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas. kemudian data diolah dengan *Software Statistic For Social Science (SPSS Program)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio Efisiensi Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat BOPO pada LPD, maka nilai Profitabilitas akan menurun. Rasio Likuiditas mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Ini berarti besar kecilnya aktiva lancar atau utang lancar suatu LPD akan mempengaruhi dalam meningkatkan Profitabilitas. Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional (BOPO), Likuiditas (Current Ratio), Profitabilitas (Return On Asset)

### ABSTRACT

*To improve the welfare of the people of Pakraman Village and uphold and improve the economy of Pakraman Village. The Provincial Government of Bali formed an economic institution namely the Village Credit Institution (LPD), Payangan District has 9 Customary Villages with 48 LPDs each in each of the Customary Villages in Payangan District that have an important role in economic development and growth. In this study using a sampling technique Nonprobability sampling, where in Nonprobability sampling provides equal opportunities for each population to be used as a sample. In this technique using a purposive sampling method that is sampling with certain considerations, the criteria used are LPDs in Payangan District and have all data related to the variables studied, so that 29 LPDs are obtained as samples. The analysis technique used in this study uses multiple linear regression. In addition, in this study also conducted a classic assumption test*

which includes tests of normality, autocorrelation, heteroscedasticity and multicollinearity. then the data is processed with the Statistical Software For Social Science (SPSS Program ).

*Keywords: Operational Efficiency, Liquidity, Profitability*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjukkan perkembangan perekonomian suatu Negara dan pemerataan pembangunan nasional. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman yang bertujuan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa. Dalam proses pencapaian tujuannya, LPD memupuk modal melalui tabungan, deposito dan pinjaman dari masyarakat, kemudian diakumulasikan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2009).

Selanjutnya, Efisiensi operasional adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Likuiditas menurut Syamsuddin

(2011) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja

yang dibutuhkan dalam aktivitas operasionalnya. Penelitian yang berkenaan dengan Efisiensi Operasional dan Likuiditas terhadap Profitabilitas ini menarik untuk diteliti kembali agar bisa menambah referensi untuk kedepannya. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh penulis maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu :

1. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan ?
3. Apakah Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan ?

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Profitabilitas

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.2 Efisiensi Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya terutama kredit (Dendawijaya, 2005). Apabila BOPO mengalami peningkatan dan peningkatan biaya operasional

dengan presentase lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional, maka laba yang dihasilkan akan menurun. Dan sebaliknya semakin kecil BOPO maka laba yang dihasilkan akan meningkat. Nilai BOPO yang besar artinya menunjukkan tidak efisiennya suatu LPD dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Untuk menentukan efisiensi operasional dapat digunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 2.3 Likuiditas

Likuiditas menurut Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasionalnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin meningkat profitabilitas. Karena likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sehingga laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Untuk menentukan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang}} \times 100\%$$

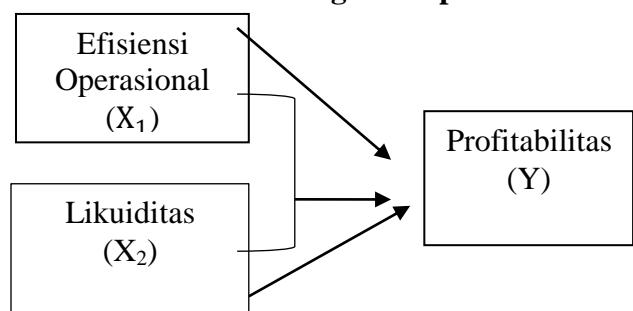
## III. KERANGKA BERPIKIR DAN RUMUSAN HIPOTESIS

### 3.1 KERANGKA BERPIKIR

Profitabilitas adalah kemampuan LPD dalam menghasilkan laba selama satu periode. Kinerja LPD harus mendapat perhatian yang lebih baik, karena Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peranan yang sangat besar dalam menunjang

perekonomian masyarakat desa. Besar kecilnya laba suatu LPD tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola kas, piutang, aktiva, hutang, dan modal yang ada. Indikator yang biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh asset yang ada adalah dengan likuiditas yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan menggambarkan keuntungan bagi LPD.

**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**



Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2019)

### 3.2 RUMUSAN HIPOTESIS

#### Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Martono, 2002). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ponco (2008), Marwadi (2007) Pitriani (2010) dan Misamtara (2009) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

***H<sub>1</sub> : Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.***

## Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menurut Syamsuddin (2011) menyatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* (cr) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ima Hernawati (2007) dan Wibowo Agus (2010) mengungkapkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015), Miadalyne (2013) dan Rengasamy (2014) mengungkapkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan  **$H_2$ : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.**

## Pengaruh Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Jika nilai biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terus meningkat maka LPD menjadi tidak efisien sehingga ROA semakin menurun. Selain itu, tingkat likuiditas juga mempengaruhi profitabilitaas. Apabila likuiditas mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas, karena jika semakin besar tingkat likuiditas maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun.

**$H_4$  : Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas.**

## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi

Lokasi penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa

(LPD) di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

### 4.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efisiensi Operasional ( $X_1$ ) dan Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan.

### 4.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan keuangan LPD di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Tahun 2016-2018

### 4.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang ada di Kecamatan Payangan sebanyak 48 LPD. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Menyediakan laporan keuangan tahunan lengkap selama tahun 2016-2018.
- b. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 4.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *nonparticipant observation*.

### 4.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, dan analisis data.

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali dalam Isti'adah (2015)). Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah

jika  $p \leq 0,05$  maka distribusi data tidak normal dan jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal.

- b. Uji Multikolinieritas  
Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis eksistensi, gejala kolerasi atau variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
  - c. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin Watson (DW).
  - d. Uji Heterokedastisitas  
Ghozali dalam Isti'adah (2015), menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas
- 2. Analisis Regresi Linier Berganda**  
Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda (*Multiple Linier regresson Method*), yang dirumuskan sebagai berikut (Ghozali,2016) :

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

### 3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel terikat (*variabel dependent*) dengan variabel bebasnya (*variabel independent*) secara bersama sama (Nata Wirawan, 2012). Ukuran hubungan keeratan dalam analisis korelasi berganda ini dinamakan koefisien korelasi ( $r$ ). Semakin besar nilai koefisien korelasi ( $r$ ), maka semakin kuat atau tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel atau lebih.

### 4. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016) nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinan semakin mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2016).

### 5. Uji t

Uji statistik  $t$  dapat dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (*Sig t*) masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan  $\leq 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap dependen.

### 6. Uji F

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

(terikat). berkaitan untuk pengujian kebenaran koefisien regresi secara keseluruhan, nilai F dapat dihitung dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Ghozali,2016). Jika tingkat

signifikansinya  $\leq 0,05$  maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik :

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21940063
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.097
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.970
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp Sig 0,304 yang lebih besar dari

signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

##### b. Uji Autokorelasi

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.652 <sup>a</sup>	0.426	0.412	1.23383	1.920

a. Predictors : (Constant), CR, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat hasil uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* diperoleh nilai sebesar 1,920, dimana k (jumlah variabel bebas) = 2, n = 87, nilai  $d_u = 1,6985$ , nilai  $d_l = 1,4421$  maka:

$$d_u < d < 4 - d_u$$

$$1,6985 < 1,920 < 4 - 1,6985$$

$$1,6985 < 1,920 < 2,3015$$

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa data tidak ada autokorelasi, positif atau negative yang ditunjukkan dari nilai  $1,6985 < 1,920 < 2,3015$

### c. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.665	1.227		10.320	.000		
	BOPO	-.111	.014	-.730	-7.797	.000	.779	1.283
	CR	.002	.000	.442	4.721	.000	.779	1.283

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa Tolerance variabel Efisiensi Operasional dan Likuiditas memiliki nilai sebesar 0,779 dan 0,779, yang lebih besar dari 0,10 dan

semua variabel bebas memiliki nilai VIF sebesar 1,283 dan 1,283 yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan data bebas dari multikolinieritas.

### d. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.215	13.603		.824	.412
BOPO	-.115	.158	-.089	-.727	.469
CR	.002	.005	.065	.530	.598

a. Dependent Variable : ABRES

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (2019)

Berdasarkan tabel terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional memiliki nilai signifikansi 0,469 dan Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,598 menunjukkan bahwa variabel

Efisiensi Operasional dan Likuiditas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

## 5.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Perhitungan SPSS**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,665	1,227		10,320	0,000
BOPO	-0,111	0,014	-0,730	-7,797	0,000
CR	0,002	0,000	0,442	4,721	0,000
R = 0,652 R Square= 0,426 F = 31,115 Sig. F = 0,000					

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2019)

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 5 di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 12,665 - 0,111X_1 + 0,002X_2$$

- a. Koefisien konstanta berdasarkan hasil uji regresi adalah sebesar 12,665, artinya jika Efisiensi Operasional, dan Likuiditas masing-masing bernilai 0 maka Profitabilitas (Y) sebesar nilai 12,665.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Efisiensi Operasional ( $X_1$ ) sebesar -0,111, artinya secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas ( $X_2$ ) sebesar 0,002, artinya secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas.

## 3. Hasil Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan hasil tabel 5 diperoleh nilai R yaitu sebesar 0,652 yang terletak diantara 0,41–0,71 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat memiliki hubungan yang sedang/cukup terhadap variabel bebas.

## 4. Hasil Analisis Determinasi

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,426 sehingga dapat ditulis dalam persamaan :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,426 \times 100\% \\ &= 42,6\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan determinasi di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 42,6%. Hal ini berarti pengaruh Efisiensi Operasional ( $X_1$ ) dan Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap profitabilitas (Y) sebesar 42,6% sedangkan sisanya sebesar 57,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5. Uji t

- a. Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil nilai t hitung sebesar -7,797 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis pertama dinyatakan diterima.

- b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas  
Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 4,721 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu hipotesis kedua dinyatakan diterima.

## 6. Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 5 dapat dilihat kedua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional dan Likuiditas secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## 5.3 Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama mengatakan Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis  $H_1$  diterima.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua menyatakan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.



Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H<sub>2</sub> diterima.

### **Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga menyatakan Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis H<sub>3</sub> diterima.

## **VI PENUTUP**

### **6.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan.
2. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan.
3. Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Kecamatan Payangan.

### **6.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
  - a. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan agar melihat faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas diantaranya efisiensi operasional dan likuiditas maka pengelola LPD sebaiknya merencanakan berbagai strategi guna lebih memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor tersebut lebih optimal.
  - b. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Payangan diharapkan bisa menarik lebih banyak nasabah, misalnya dengan meningkatkan mutu dan kualitas LPD serta lebih memperhatikan pelayanan terhadap krama desa, sehingga semakin banyak jumlah nasabah yang menggunakan jasa LPD maka semakin meningkatna pendapatan dan berepngaruh terhadap peningkatan laba. Laba yang semakin meningkat akan meningkatkan profitabilitas
2. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Bagi mahasiswa diharapkan menambahkan saran variabel lain yang bisa dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya profitabilitas. Contohnya seperti LDR, CAR, NPM, penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

### **REFERENSI:**

Adiatmayani Peling, Ida Ayu. dan Ida Bagus, Panji Sedana. 2018. *Pengaruh*

*LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali*

*Periode Tahun 2009-2016*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No.6, 2018. Hal. 2999-3026. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana.

Ahmad Farhan Makky.2016. Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *E-jurnal Riset Manajemen*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Malang.

Ghozali, 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.

Ponco, 2008. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI periode (2004-2007). *Tesis* Universitas Indonesia.

Purwaningtyas Yani.2017. Pengaruh Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Size Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Skripsi Program Studi Manajemen*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Surakarta.